

Rezky Muhammad Hafiz Batubara

Portfolio Asesmen II-2100 KIPP

18224033 Rezky Muhammad Hafiz B

2025-10-21

Table of contents

Selamat Berjumpa	5
1 UTS-1 All About Me	7
1.1 1.1 Kisah yang Membentuk Diri Anda: Mengenal Kekuatan Identitas Naratif	10
1.2 1.1.1 Tiga Lapisan Diri Anda: Di Mana Cerita Hidup Anda Berada?	10
1.3 1.1.2 Pola-Pola Kisah Kehidupan: Apa yang Membuat Sebuah Cerita Bermanfaat?	11
1.4 1.1.3 Seni Memberi Makna: Kekuatan Super Anda dalam Bernalar	11
1.5 1.1.4 Mulai Menulis Ulang Kisah Anda: Dua Langkah Praktis	11
1.6 1.1.5 Kesimpulan: Kisah Anda Adalah Perjalanan yang Terus Berlanjut	12
2 UTS-2 My Songs for You	13
Puisi	13
Pesan Utama	14
3 UTS-3 My Stories for You	15
Saat Lelah Menjadi Guru Terbaik	16
Ketika Kelelahan Menjadi Cermin	17
Saat Hasil Menjadi Hadiah, Bukan Tujuan	18
Belajar Menikmati Keseimbangan	19
Sebuah Refleksi: Nilai yang Tidak Tertulis	20
4 UTS-4 My Shapes	21
4.1 S – Signature Strengths (Kekuatan Khas)	21
4.2 H – Heart (Nilai & Gairah)	21
4.3 A – Aptitudes & Acquired Skills (Kemampuan & Keterampilan)	22
4.4 P – Personality (Kepribadian)	22
4.5 E – Experiences (Pengalaman Hidup)	23
4.6 Pernyataan Misi Pribadi	23
4.7 Tabel – Piagam Diri dan Identitas Naratif “My SHAPE”	23
4.8 Rencana Aksi 90 Hari (SMART Plan)	24
Target 1 — Membangun Portofolio “Data yang Bercerita”	24

Target 2 — Mengikuti Kolaborasi atau Kompetisi Produk Teknologi	25
Target 3 — Melatih Kebiasaan Reflektif dan Dokumentasi Proses Belajar . . .	25
Target 4 — Membangun Alat atau Prototype yang Memudahkan Orang Lain .	25
Makna dari Rencana Ini	25
4.9 Narasi 90 Detik — “Tentang Saya”	26
5 UTS-5 My Personal Reviews	27
5.1 Hasil Self-Assessment UTS	27
5.1.1 Identifikasi	27
5.1.2 Tinjauan Umum**	27
5.1.3 injauan Spesifik	28
5.1.4 Rekap Skor (Ringkas)	29
5.1.5 Analisis Reflektif	30
5.1.6 Langkah Perbaikan Cepat (Prioritas 1 Minggu)	30
5.1.7 Kesimpulan Akhir**	31
Peer Review	31
6 UAS-1 My Concepts	32
7 UAS-3 My Opinions	33
8 UAS-3 My Innovations	34
9 UAS-4 My Knowledge	35
10 UAS-5 My Professional Reviews	36
11 Summary	37
References	38

Selamat Berjumpa



Figure 1: About Me

Rezky Muhammad Hafiz Batubara adalah mahasiswa angkatan 2024 di jurusan Sistem dan Teknologi Informasi di Sekolah Teknik Elektro dan Informatika ITB. Saya mulai menjadi mahasiswa di ITB pada fakultas STEI-K sejak Juli 2024. Sebelum berada di kampus ITB, saya menempuh pendidikan SMA di SMA di SMA Labschool Cibubur. Sedari SMA dulu, saya memiliki minat pada bidang informatika dan data sains, dan sekarang saya sedang mempelajari kedua hal tersebut lebih dalam lagi. Saya percaya dengan belajar dan selalu mengasah kemampuan, saya akan dapat menerapkan ilmu dan pelajaran tersebut untuk sesuatu yang bermanfaat.

Saya lahir di Jakarta dan besar di kota Bekasi, kota yang sering disebut panas, namun tenang dan menyenangkan. Saat ini, saya tinggal di Bandung, di Dago Asri untuk menempuh pendidikan S1 di ITB. Sedari kecil, orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk bekerja keras dan melakukan yang terbaik di semua hal tanpa lupa untuk menikmati hal tersebut.

Hobi saya adalah bermain sepak bola dan bermain game. Sedari kecil, kedua hal tersebut merupakan salah dua hal yang dapat memunculkan rasa senang di saat merasa lelah. Seperti saat setelah ujian, saya akan bermain game dan beristirahat sejenak sebelum akhirnya belajar kembali.

1 UTS-1 All About Me



Figure 1.1: About Me

Halo, namaku Rezky Muhammad Hafiz Batubara dengan panggilan rezky atau ky. Aku adalah mahasiswa angkatan 2024 di jurusan Sistem dan Teknologi Informasi di Sekolah Teknik Elektro dan Informatika ITB. Aku seorang mahasiswa yang selalu percaya bahwa belajar bukan hanya soal menambah pengetahuan, tetapi juga tentang memahami diri sendiri dan menikmati setiap prosesnya. Aku suka belajar, tapi aku juga percaya bahwa hidup tidak bisa diisi dengan keseriusan terus-menerus. Kadang, cara terbaik untuk memahami sesuatu justru datang saat kita memberi ruang untuk bersenang-senang, entah dengan menikmati waktu sendiri, atau berbagi tawa dengan orang lain.

Sejak kecil, rasa ingin tahuku sudah seperti refleksi alami. Aku selalu penasaran terhadap hal-hal yang belum kupahami. Saat SD, aku pernah ikut lomba Matematika Nalar, dan di sanalah untuk pertama kalinya aku belajar tentang arti kompetisi. Aku sadar bahwa berkompetisi bukan soal mengalahkan orang lain, tapi tentang bagaimana menantang diri sendiri untuk berpikir lebih dalam dan lebih tenang di bawah tekanan.

Saat SMA, aku mulai memahami arti kerja keras sesungguhnya. Aku belajar dengan sungguh-sungguh, sering kali larut malam, bukan karena ingin terlihat pintar, tapi karena aku tahu setiap usaha akan membawa aku lebih dekat pada versi terbaik dari diriku sendiri. Sekarang, di dunia perkuliahan, rasa ingin tahu itu tidak pernah hilang, hanya berubah bentuk. Aku mulai tertarik dengan dunia data dan mencoba memahami bagaimana angka dan informasi bisa bercerita. Aku ikut beberapa lomba dan tantangan belajar, bukan semata-mata untuk menang, tetapi karena aku ingin terus mengasah logika dan menumbuhkan cara berpikir yang lebih kritis.

Namun, di balik semangat belajar itu, aku juga tahu kapan harus berhenti sejenak. Aku suka menghabiskan waktu sendiri baik dengan bermain game, menonton film, atau sekedar duduk sambil memikirkan beberapa hal. Selain itu, aku juga senang menghabiskan waktu dengan teman-teman, tertawa, berdiskusi, atau membicarakan hal-hal ringan yang sering kali justru memberi inspirasi baru. Dari situ aku belajar, **keseimbangan adalah bagian penting dari pertumbuhan**. Belajar tanpa jeda membuat pikiran kaku; bersenang-senang tanpa arah membuat langkah kehilangan makna.

Aku pernah membaca kalimat, *“Curiosity makes you grow, but balance keeps you alive.”* Dan aku sangat percaya pada itu. Karena bagi aku, belajar bukan hanya soal menambah ilmu, tapi tentang membangun kebijaksanaan, tentang kapan harus berjuang, kapan harus berhenti sejenak, dan kapan harus tertawa.

Kini, setiap kali aku menatap layar dan mencoba memahami hal baru, aku tahu satu hal: perjalanan ini bukan tentang menjadi yang paling tahu, tapi tentang menjadi orang yang tidak berhenti belajar. Karena dunia selalu berubah, dan aku ingin menjadi bagian dari perubahan itu, bukan hanya dengan berpikir, tetapi juga dengan menikmati setiap langkahnya.

1.1 1.1 Kisah yang Membentuk Diri Anda: Mengenal Kekuatan Identitas Naratif

Setiap orang punya kisah yang membentuk cara mereka memandang dunia. Bagiku, kisah itu dimulai dari rasa ingin tahu yang sederhana, tentang mengapa sesuatu bekerja seperti itu, bagaimana data bisa menjelaskan fenomena, atau mengapa sebuah masalah bisa punya banyak jalan keluar.

Namun, kekuatanku bukan hanya terletak pada rasa ingin tahu itu, melainkan pada kemampuanku untuk **menikmati proses belajar**. Aku menyadari bahwa perjalanan memahami dunia bukanlah lomba cepat, tapi maraton panjang. Di sinilah aku belajar bahwa identitas naratifku terbentuk dari **keseimbangan antara berpikir dan beristirahat, antara bekerja keras dan menikmati waktu bersama orang-orang yang kusayangi**.

1.2 1.1.1 Tiga Lapisan Diri Anda: Di Mana Cerita Hidup Anda Berada?

Level 1 – Sifat Dasar:

Aku adalah orang yang tenang, analitis, dan reflektif. Aku suka berpikir dalam-dalam tentang sesuatu, tapi juga tahu kapan harus berhenti untuk tertawa.

Level 2 – Kepedulian Pribadi:

Aku menjunjung tinggi kerja keras, rasa ingin tahu, dan keseimbangan. Aku percaya bahwa kemampuan bernalar dan belajar adalah kekuatan terbesar manusia, tetapi kemampuan untuk menikmati proses adalah yang membuat kita tetap waras dan bahagia.

Level 3 – Identitas Naratif:

Cerita hidupku adalah kisah tentang seseorang yang mencintai proses belajar, tapi juga menghargai waktu untuk bersenang-senang. Aku percaya bahwa pertumbuhan terbaik muncul ketika pikiran tajam dan hati tetap ringan.

1.3 1.1.2 Pola-Pola Kisah Kehidupan: Apa yang Membuat Sebuah Cerita Bermanfaat?

Jika kulihat ke belakang, pola hidupku adalah **pola pembelajaran yang lentur**, bagaimana aku belajar dari kesalahan tanpa menjadikannya beban, dan bagaimana aku mencari makna di balik hal-hal kecil.

Kisah hidup menjadi bermanfaat ketika ia **menginspirasi orang lain untuk terus bertumbuh tanpa kehilangan sisi manusianya**. Aku belajar bahwa berbagi semangat belajar dan rasa ingin tahu bukan berarti harus terlihat sempurna, tetapi tentang menunjukkan bahwa proses yang jujur pun bisa menjadi sumber inspirasi.

1.4 1.1.3 Seni Memberi Makna: Kekuatan Super Anda dalam Bernalar

Jika aku punya kekuatan super, itu adalah kemampuan **bernalar dengan tenang di tengah kerumitan**. Aku senang menelusuri sebab-akibat, mencari pola di balik data, atau sekadar memahami alasan di balik suatu peristiwa.

Namun kekuatan itu tidak hanya bekerja dalam logika, tetapi juga dalam kehidupan. Bernalar membuatku mampu memahami bahwa tidak semua hal bisa diselesaikan cepat, kadang yang kita butuhkan hanyalah waktu, kesabaran, dan sedikit humor untuk melihat situasi dari sudut lain.

Bagi diriku, bernalar bukan hanya alat untuk berpikir, tapi juga **cara untuk memberi makna**. Ia mengubah rasa frustrasi menjadi rasa ingin tahu baru, dan mengubah kebingungan menjadi dorongan untuk terus belajar.

1.5 1.1.4 Mulai Menulis Ulang Kisah Anda: Dua Langkah Praktis

Langkah pertama:

Terima bahwa belajar tidak harus selalu serius. Dulu aku sering berpikir bahwa menjadi “pintar” berarti harus selalu fokus dan efisien. Tapi ternyata, memberi ruang untuk bersenang-senang justru membuat pikiranku lebih jernih dan ide-ide baru muncul lebih alami.

Langkah kedua:

Tulis ulang cara pandang terhadap kegagalan. Aku tidak lagi melihat kesalahan sebagai tanda kelemahan, tapi sebagai bahan bakar rasa ingin tahu. Saat sebuah ide tidak berjalan, aku belajar menertawakannya, merenungkannya, lalu mencoba lagi dengan cara berbeda.

Dengan dua langkah sederhana ini, aku menemukan kedamaian dalam proses belajar: bahwa gagal pun bisa terasa menyenangkan jika kita tahu cara menikmatinya.

1.6 1.1.5 Kesimpulan: Kisah Anda Adalah Perjalanan yang Terus Berlanjut

Kini aku menyadari bahwa kisah hidupku bukan tentang pencapaian, tapi tentang perjalanan yang tidak pernah selesai. Dari lomba matematika di masa kecil hingga belajar memahami pola data hari ini, semua adalah bab-bab yang saling terhubung.

Aku ingin terus menulis kisah ini, dengan **rasa ingin tahu yang sama, semangat belajar yang sama, dan tawa yang menyeimbangkan semuanya**. Karena bagi aku, hidup yang baik bukan hanya tentang menjadi lebih pintar, tapi juga tentang menjadi lebih bijak, lebih tenang, dan lebih bahagia di setiap langkahnya.

2 UTS-2 My Songs for You

Puisi

Jeda di Antara Dua Napas

Aku pernah mengira,
kedekatan hanya tentang jarak —
tentang siapa yang hadir paling lama,
atau siapa yang paling sering menyapa.

Namun ternyata,
kedekatan bisa lahir dari diam,
dari dua hati yang saling mengerti
tanpa perlu menjelaskan apa-apa.

Kita belajar berbagi waktu
tanpa menagih janji,
tertawa pada letih,
dan saling menenangkan
saat dunia terasa terlalu bising.

Lucu rasanya,
bagaimana percakapan sederhana
bisa menjadi rumah paling hangat —
tempat segala lelah berhenti sejenak,
dan semua beban terasa ringan.

Kamu mengajarku bahwa ketulusan
tak butuh sorotan;
ia hidup dalam keheningan yang setia,
dalam tatapan yang berkata lebih dari seribu kalimat.

Jika esok langkah membawa kita jauh,
aku ingin kau tahu:
kita pernah berdiri berdampingan,
menemukan cahaya di antara rintangan,
dan menjadikan kebersamaan ini —
sebuah tempat untuk pulang.

Pesan Utama

Ketika kita saling menguatkan dan berbagi, kita mampu menembus rintangan dan menemukan cahaya baru bersama.

Puisi ini sejalan dengan pembelajaran yang saya dapatkan di mata kuliah ini, bahwa:

- **Mendengarkan dengan penuh perhatian** menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap perspektif orang lain.
- **Dukungan sederhana**, seperti kehadiran yang hangat atau kata lembut, mampu menyalakan kembali semangat yang redup.
- **Interaksi tulus dan jujur** membangun ikatan emosional yang bertahan di tengah tantangan.
- **Refleksi diri melalui hubungan sosial** menuntun kita mengenali siapa diri kita sebenarnya.

Melalui puisi ini, saya ingin menunjukkan bahwa momen kecil — seperti saling menguatkan, berbagi tawa, atau sekadar hadir dalam diam — dapat menjadi sumber kekuatan besar.

Bahwa setiap tindakan yang lahir dari hati, sekecil apa pun, akan menuntun kita menuju cahaya yang lebih terang — bersama.

3 UTS-3 My Stories for You

Saat Lelah Menjadi Guru Terbaik

Ditulis oleh Rezky M Hafiz B

Malam itu terasa berbeda. Udara dingin menempel di jendela kamar, dan satu-satunya cahaya yang tersisa hanyalah dari lampu belajar yang redup. Waktu menunjukkan pukul dua pagi, tapi aku masih duduk di kursi, menatap kertas yang sudah penuh dengan coretan pensil dan laptop dengan materi ujian akhir.

Di luar sana, dunia sudah lama terlelap, namun di kepalaku, rumus-rumus serta hafalan materi terus menari tanpa henti. Ada perasaan ingin menyerah, tapi entah kenapa tangan ini tetap bergerak, mencoret kertas demi kertas, melihat materi demi materi, seakan ada kekuatan yang memaksaku untuk terus mencoba.

Beberapa hari sebelumnya, aku mendapat nilai ulangan harian yang tidak seperti harapan. Nilai itu sangatlah buruk, dan cukup untuk membuatku berpikir: apakah aku sudah benar-benar berusaha sebaik mungkin? Rasa kecewa itu datang bukan karena angka, melainkan karena aku tahu aku bisa lebih baik dari itu.

Sejak saat itu, aku membuat keputusan kecil tapi bermakna—untuk membuktikan kepada diriku sendiri bahwa usaha yang sungguh-sungguh tidak akan pernah mengkhianati hasil. Dan malam-malam panjang itu menjadi saksi dari keputusan sederhana itu.

Ketika Kelelahan Menjadi Cermin

Hari-hari berikutnya berjalan seperti maraton tanpa garis akhir. Setiap pagi aku berangkat ke sekolah dengan mata yang masih berat, namun semangat di dalam dada tetap menyala. Aku mulai belajar untuk membangun ritme: belajar intens di malam hari, istirahat sejenak di siang hari, lalu kembali menelaah materi di sore hari.

Tubuhku mulai merasakan tekanan. Sakit kepala datang dan pergi, dan aku tahu fisikku tidak sekuat tekadku. Tapi anehnya, di balik kelelahan itu, aku menemukan semacam kedamaian yang aneh, semacam kebanggaan kecil karena tahu aku sedang benar-benar berjuang untuk sesuatu yang berarti.

Pada titik tertentu, aku belajar bahwa kelelahan bukanlah musuh, melainkan cermin. Ia menunjukkan seberapa jauh aku telah melangkah, dan seberapa besar aku rela menanggung sesuatu untuk mencapai tujuan.

Tidak ada keberhasilan tanpa rasa letih, dan tidak ada ketekunan tanpa rasa frustrasi di dalamnya. Setiap kali tubuhku menolak untuk lanjut, aku bertanya pada diri sendiri, “Apakah kamu sudah sampai di batas?” dan setiap kali itu pula, aku menemukan jawabannya: belum. Aku masih punya satu langkah lagi, satu materi lagi, satu malam lagi untuk bertahan.

Saat Hasil Menjadi Hadiah, Bukan Tujuan

Ketika ujian berakhir, tubuhku benar-benar kehabisan tenaga. Aku jatuh sakit selama beberapa hari, dan dalam diam di kamar, aku punya waktu untuk memikirkan semua yang telah kulalui. Anehnya, tidak ada penyesalan sedikit pun.

Justru ada rasa syukur yang perlahan tumbuh di dada—karena akhirnya aku tahu rasanya **memberi segalanya, bukan untuk pujian, tapi untuk kepuasan batin**. Aku tidak tahu apakah hasilnya akan sepadan, tapi aku tahu perjuangan itu nyata dan tulus.

Beberapa minggu kemudian, hasil ujian diumumkan. Nilai-nilai itu lebih dari sekadar baik, mereka sempurna. Namun yang membuatku tersenyum bukanlah angka di atas kertas itu, melainkan kenyataan bahwa setiap jam yang kuhabiskan di malam-malam panjang itu benar-benar berbuah.

Rasanya seperti melihat cermin dan berkata, *“Akhirnya, semua tidak sia-sia.”* Nilai itu bukan tujuan akhir, melainkan pengingat kecil bahwa usaha keras, ketika dilakukan dengan hati yang tulus, akan menemukan jalannya sendiri menuju hasil terbaik.

Belajar Menikmati Keseimbangan

Setelah semua tekanan itu berlalu, aku belajar sesuatu yang jauh lebih penting dari sekadar cara belajar efektif—aku belajar tentang keseimbangan.

Aku mulai menyadari bahwa manusia bukan mesin; bahwa otak butuh istirahat, dan hati butuh ruang untuk bahagia. Aku mulai memberi diriku izin untuk menikmati waktu tanpa rasa bersalah dengan bermain game, menonton film, tertawa bersama teman-teman, atau sekadar duduk di sofa rumah menikmati waktu yang ada. Semua itu bukan bentuk kemalasan, melainkan cara untuk kembali menjadi manusia yang utuh.

Keseimbangan itu ternyata membawa kedamaian baru. Aku tidak lagi melihat belajar sebagai beban, tapi sebagai bagian dari hidup yang bisa dijalani dengan ringan. Karena yang terpenting bukan seberapa keras kita mendorong diri, tapi seberapa bijak kita tahu kapan harus berhenti dan bernapas.

Aku belajar bahwa belajar sejati tidak berhenti di ruang kelas—ia berlanjut di setiap momen ketika kita menemukan makna dari apa yang kita jalani.

Sebuah Refleksi: Nilai yang Tidak Tertulis

Kini, setiap kali aku menatap malam yang sunyi, aku teringat masa-masa itu—masa di mana aku belajar bahwa ketekunan bukan hanya soal disiplin, tetapi juga soal keberanian untuk terus berjalan ketika tidak ada yang melihat.

Aku belajar bahwa kesuksesan bukan sekadar hasil, melainkan proses panjang yang mengajarkan kita arti kejujuran pada diri sendiri. Dan di atas semuanya, aku belajar bahwa hidup bukan hanya tentang mencapai sesuatu, tapi juga tentang bagaimana kita tumbuh melalui setiap proses yang melelahkan.

Nilai sempurna dari ujian itu kini hanya tinggal angka, tapi nilai sejati dari perjalanan itu akan selalu aku bawa ke mana pun aku pergi.

Karena pada akhirnya, belajar hingga larut malam bukan tentang siapa yang paling pintar, tapi tentang siapa yang paling tulus dalam berusaha.

Dan mungkin, di sanalah letak keindahan sebenarnya—bukan pada kemenangan, tapi pada **ketulusan dalam berjuang dan kemampuan untuk tersenyum di akhir setiap perjalanan.**

4 UTS-4 My Shapes

4.1 S – Signature Strengths (Kekuatan Khas)

Aku tumbuh sebagai seseorang yang selalu menemukan makna di balik proses belajar. Bagiku, belajar bukan hanya soal menambah pengetahuan, tapi juga tentang memahami diri dan menemukan keseimbangan antara berpikir dan beristirahat.

Kekuatan terbesarku adalah rasa ingin tahu yang reflektif. Aku tidak hanya ingin tahu “apa” dan “bagaimana”, tapi juga “mengapa”. Di setiap pengalaman, aku mencari hubungan antara logika dan nilai-nilai manusiawi.

Kekuatan khasku: Rasa ingin tahu, ketekunan reflektif, keseimbangan emosional, dan humor yang menenangkan suasana.

Contoh Implementasi:

Dalam proyek analisis data kelompok, saat suasana tegang, aku mencoba mencairkannya dengan humor ringan agar semua kembali fokus. Hasilnya, kami bukan hanya menyelesaikan proyek tepat waktu, tapi juga merasa bangga karena prosesnya menyenangkan dan penuh makna.

4.2 H – Heart (Nilai & Gairah)

Aku percaya bahwa teknologi seharusnya melayani manusia, bukan sebaliknya.

Hatiku tertarik pada bagaimana data dan produk digital dapat membantu kehidupan sehari-hari—membuat keputusan lebih cerdas, pekerjaan lebih mudah, dan hidup lebih manusiawi.

Aku bergairah pada proses memahami pengguna dan menyederhanakan kompleksitas. Aku ingin membangun sistem dan produk yang tidak hanya efisien, tapi juga memberi rasa nyaman dan adil bagi penggunanya.

Di balik setiap baris kode, aku ingin menanamkan nilai empati.

Nilai utama: Kejujuran, keseimbangan, dan manfaat sosial.

Fokus hati: Data Science untuk kebaikan manusia.

Contoh Implementasi:

Jika mendapatkan kesempatan untuk membuat prototype aplikasi kampus, aku tidak akan hanya fokus pada fungsi teknis, tapi juga pengalaman pengguna. Aku akan belajar dari teman-teman yang menggunakannya, memperbaiki desain agar lebih inklusif dan mudah dipahami—karena bagi aku, kesuksesan produk diukur dari sejauh mana ia membantu orang lain.

4.3 A – Aptitudes & Acquired Skills (Kemampuan & Keterampilan)

Aku menggabungkan analisis logis dan kepekaan desain.

Aku mampu bekerja dengan data dan sistem sekaligus berpikir kreatif dalam menyajikan informasi agar mudah dipahami.

Aku terbiasa menulis kode program dan mengelola proyek dengan pendekatan kolaboratif. Di luar keterampilan teknis, aku juga mengasah kemampuan komunikasi—menyampaikan ide kompleks dengan cara yang sederhana dan membangun kepercayaan dalam tim.

Hard Skills:

Analisis Data, Model Training, UI/UX dasar, Web Development, Python, SQL.

Soft Skills:

Empati, komunikasi reflektif, kolaboratif, dan pembelajaran berkelanjutan.

Contoh Implementasi:

Dalam lomba berbasis analisis data, aku berkolaborasi dengan tim kecil dengan pembagian tugas yang seimbang: satu fokus model, satu visualisasi, dan satu di bagian interpretasi hasil.

4.4 P – Personality (Kepribadian)

Aku seorang pemikir tenang yang menyukai keseimbangan antara logika dan intuisi. Aku reflektif, analitis, tapi juga hangat dalam berinteraksi. Aku tidak selalu menjadi yang paling vokal di ruangan, tapi ketika berbicara, aku berusaha agar kata-kataku menambah arah, bukan kebisingan.

Aku percaya bahwa kerendahan hati adalah bentuk kecerdasan tertinggi.

Aku belajar untuk mendengarkan sebelum menilai, memahami sebelum memberi pendapat. Dalam kerja tim, aku senang jika bisa menjadi penghubung ide—menyatukan perspektif rasional dan emosional agar hasil lebih utuh.

Gaya kerja: Tenang, reflektif, kolaboratif, terarah, dan penuh humor ringan.

Motivasi utama: Proses yang bermakna lebih penting daripada hasil yang cepat.

4.5 E – Experiences (Pengalaman Hidup)

Salah satu pengalaman yang paling membentukku adalah masa-masa belajar hingga larut malam menjelang ujian besar.

Saat itu, aku belajar bahwa ketekunan bukan hanya soal kerja keras, tapi tentang kejujuran pada diri sendiri—bahwa tidak ada usaha yang sia-sia jika dilakukan dengan niat baik.

Kelelahan waktu itu mengajarkanku arti keseimbangan: kapan harus mendorong diri, dan kapan harus berhenti untuk bernafas. Dari situ aku belajar bahwa kebijaksanaan muncul ketika logika dan empati berjalan berdampingan.

Dalam lomba dan proyek, aku sering menghadapi tekanan dan kegagalan kecil. Tapi justru dari sanalah aku menemukan versi terbaik dari diriku: seseorang yang tidak cepat puas, tapi juga tidak kehilangan semangat untuk mencoba lagi.

Pelajaran utama:

Kegigihan tanpa keseimbangan membuat kita kaku; keseimbangan tanpa ketekunan membuat kita stagnan.

Keduanya harus berjalan bersama.

4.6 Pernyataan Misi Pribadi

“Aku ingin membangun sistem dan produk digital yang membantu orang hidup lebih baik—dengan menggabungkan logika data dan empati manusia. Aku ingin menjadi seseorang yang tidak hanya berpikir dengan cerdas, tapi juga bertindak dengan hati.”

4.7 Tabel – Piagam Diri dan Identitas Naratif “My SHAPE”

Komponen	Deskripsi Reflektif	Contoh Implementasi Nyata
S – Signature Strengths	Rasa ingin tahu reflektif, keseimbangan berpikir dan beristirahat, humor dalam tekanan.	Mencairkan suasana tegang dalam proyek sambil menjaga arah dan ritme kerja tim.
H – Heart (Nilai & Gairah)	Kejujuran, keseimbangan, manfaat sosial; tertarik pada data dan teknologi yang melayani manusia.	Mendesain prototype aplikasi kampus dengan fokus pada empati pengguna.
A – Aptitudes & Skills	Analisis logis, komunikasi sederhana, <i>Model Training</i> .	Menyajikan hasil data dalam bentuk visual.
P – Personality	Reflektif, tenang, terbuka, kolaboratif, penuh humor.	Menjadi penyeimbang ide dan emosi dalam tim selama kerja kelompok.
E – Experiences	Belajar dari kelelahan, menemukan keseimbangan, dan membangun ketulusan dalam usaha.	Menghadapi kegagalan kompetisi dengan refleksi dan semangat belajar baru.
Pernyataan Misi Pribadi	“Menghubungkan logika dan empati dalam setiap karya digital.”	Mengembangkan produk yang tidak hanya cerdas, tapi juga manusiawi.

4.8 Rencana Aksi 90 Hari (SMART Plan)

Target 1 — Membangun Portofolio “Data yang Bercerita”

Spesifik: Membuat satu proyek analisis data yang mengubah kumpulan angka menjadi cerita yang mudah dipahami—misalnya tentang pola belajar mahasiswa, waktu istirahat, atau kebiasaan produktivitas.

Terukur: Menghasilkan satu proyek dengan dokumentasi reflektif di GitHub dan visualisasi data interaktif.

Dapat Dicapai: Menggunakan keterampilan Python, Pandas, dan visualisasi (Matplotlib/Streamlit).

Relevan: Menunjukkan kemampuan teknis sekaligus narasi yang manusiawi dalam bidang Data Science.

Batas Waktu: 30 hari.

Outcome: 1 proyek portofolio yang bukan hanya akurat secara data, tapi juga bercerita secara makna.

Target 2 — Mengikuti Kolaborasi atau Kompetisi Produk Teknologi

Spesifik: Berpartisipasi dalam satu kompetisi teknologi atau proyek tim yang menantang, berfokus pada desain solusi berbasis data.

Terukur: Prototype dan laporan hasil refleksi yang mencakup peran, proses berpikir, dan pembelajaran dari tim.

Dapat Dicapai: Melibatkan diri dalam kegiatan kampus, hackathon, atau kompetisi online.

Relevan: Melatih kolaborasi lintas bidang, komunikasi teknis, dan kerja sama berbasis empati.

Batas Waktu: 45 hari.

Outcome: 1 pengalaman kolaboratif yang memberi pelajaran tentang ketekunan dan keseimbangan dalam tim.

Target 3 — Melatih Kebiasaan Reflektif dan Dokumentasi Proses Belajar

Spesifik: Menulis jurnal singkat setiap minggu tentang pembelajaran, kegagalan kecil, dan momen “aha!” yang ditemukan di tengah perjalanan.

Terukur: Minimal 8 catatan refleksi di Notion atau GitHub README.

Dapat Dicapai: Dikerjakan secara bertahap setiap akhir pekan.

Relevan: Mengasah kesadaran diri, memperdalam makna dari setiap proses belajar, dan menjaga keseimbangan mental.

Batas Waktu: 60 hari.

Outcome: 6–8 catatan refleksi autentik tentang proses belajar yang jujur dan membumi.

Target 4 — Membangun Alat atau Prototype yang Memudahkan Orang Lain

Spesifik: Merancang alat sederhana berbasis AI atau data—misalnya sistem pengingat belajar yang menyesuaikan dengan ritme waktu pengguna, atau alat prediksi kebiasaan belajar.

Terukur: Prototype dapat dijalankan secara interaktif oleh pengguna.

Dapat Dicapai: Menggunakan Python, Streamlit, dan logika sederhana berbasis data.

Relevan: Menerapkan keterampilan Product Thinking dan analisis data dalam konteks nyata.

Batas Waktu: 90 hari.

Outcome: 1 prototype fungsional yang menunjukkan integrasi logika, empati, dan desain yang bermakna.

Makna dari Rencana Ini

Rencana ini bukan sekadar daftar tugas, tapi **kompas pengembangan diri**.

Aku ingin setiap proyek, jurnal, dan prototype menjadi langkah kecil menuju kedewasaan

profesional — bukan hanya sebagai pembuat sistem, tapi sebagai **pembelajar yang sadar makna di balik teknologi**.

Karena dari malam-malam panjang belajar hingga larut, aku tahu: hasil terbaik tidak lahir dari kelelahan semata, tapi dari ketulusan untuk tumbuh tanpa kehilangan sisi manusia.

4.9 Narasi 90 Detik — “Tentang Saya”

Hai, saya Rezky, mahasiswa Sistem dan Teknologi Informasi di Institut Teknologi Bandung. Saya percaya bahwa belajar bukan hanya tentang menguasai materi, tapi tentang mengenal diri sendiri di setiap prosesnya.

Sejak dulu, saya punya rasa ingin tahu yang besar terhadap bagaimana sesuatu bekerja — dari pola dalam data hingga alasan di balik perilaku manusia. Tapi perjalanan saya tidak selalu mulus. Ada malam-malam panjang di depan layar, di mana kepala penuh rumus, tapi hati belajar arti ketekunan. Dari sana saya paham, bahwa **kelelahan bisa menjadi guru yang paling jujur**, mengajarkan tentang batas, kesungguhan, dan keseimbangan.

Saya orang yang tenang, reflektif, dan suka mencari makna di balik setiap hal kecil. Bagi saya, bekerja sama bukan berarti selalu bicara paling keras, tapi menciptakan ruang di mana semua orang bisa bertumbuh bersama.

Saya tertarik pada **Data Science**, karena keduanya menghubungkan logika dengan empati. Saya ingin menggunakan data untuk memahami manusia, dan teknologi untuk mempermudah kehidupan mereka. Saya ingin karya saya tidak hanya efisien, tapi juga bermakna — seperti sistem yang sederhana, tapi benar-benar membantu orang yang membutuhkannya.

Saya tahu perjalanan ini panjang, tapi saya tidak ingin terburu-buru. Karena saya percaya, **belajar sejati bukan tentang siapa yang paling cepat sampai, tapi siapa yang paling konsisten berjalan**.

Dan saya ingin menjadi orang itu — yang terus belajar, tertawa, dan tumbuh, selangkah demi selangkah, dengan hati yang jujur dan pikiran yang terbuka.

5 UTS-5 My Personal Reviews

5.1 Hasil Self-Assessment UTS

5.1.1 Identifikasi

- Nama & NIM Penulis: **Rezky Muhammad Hafiz Batubara – 18224023**
 - Penilai: **Self-Assessment**
 - Cakupan: **UTS-1 s.d. UTS-4** — mencakup refleksi diri, karya naratif, dan identitas personal berdasarkan rubrik masing-masing.
 - URL: *<https://skyx59.github.io/18224033-AsesmenII2100/>*
-

5.1.2 Tinjauan Umum**

Portofolio UTS ini menampilkan kesinambungan refleksi antara logika, empati, dan keseimbangan hidup.

Dari **UTS-1** (“**All About Me**”) hingga **UTS-4** (“**My SHAPE**”), tampak perkembangan cara berpikir yang semakin matang: dari mengenal diri, mengekspresikan nilai-nilai personal, hingga membangun kesadaran profesional di bidang Sistem dan Teknologi Informasi dengan fokus pada data, empati, dan keseimbangan proses belajar.

Tulisan-tulisannya menunjukkan ketulusan, konsistensi, dan kedalaman refleksi.

Setiap bagian memiliki alur yang jelas dan saling menguatkan — mulai dari perjalanan pribadi, karya sastra emosional, narasi pengalaman yang mendidik, hingga refleksi karier dan nilai hidup.

5.1.3 injauan Spesifik

5.1.3.1 UTS-1 — All About Me

Orisinalitas: 5 – Cerita pribadi sangat jujur dan unik; memadukan logika dan sisi humanistik seorang mahasiswa IT dengan cara yang segar.

Keterlibatan: 5 – Narasi mengalir dengan gaya tutur yang reflektif dan lembut, membuat pembaca ikut tenggelam dalam perjalanan berpikirnya.

Humor: 4 – Diselipkan humor ringan dan keseimbangan emosional yang memberi nuansa hangat.

Wawasan (Insight): 5 – Mengandung pemikiran mendalam tentang keseimbangan, makna belajar, dan kemanusiaan.

Total: 19/20 (95%)

Catatan Penilai:

Tulisan ini kuat secara reflektif dan konsisten menunjukkan identitas diri.

Perlu ditambah sedikit kutipan atau pengalaman konkret di kampus untuk memperkuat konteks akademik.

5.1.3.2 UTS-2 — My Songs for You

Orisinalitas: 5 – Puisi memiliki keaslian emosional dan diksi yang elegan, menyampaikan pesan universal tentang kedekatan manusia.

Keterlibatan: 4 – Pembaca dapat merasakan kedalaman emosi, meski ritme bisa dipertajam di tengah bagian.

Humor: 4 – Tidak eksplisit, namun terasa hangat dan ringan melalui keseimbangan nada puisi.

Inspirasi: 5 – Pesan yang menguatkan dan menenangkan; menunjukkan kedewasaan emosional.

Total: 18/20 (90%)

Catatan Penilai:

Sangat menyentuh tanpa berlebihan.

Bisa diperkaya dengan sedikit refleksi pribadi (bagaimana puisi ini berhubungan dengan pengalaman hidup penulis).

5.1.3.3 UTS-3 — My Stories for You

Orisinalitas: 5 – Cerita otentik dan jujur, menggambarkan pergulatan batin seorang pembelajar yang menemukan makna dari kelelahan.

Keterlibatan: 5 – Narasi kuat dan berlapis; setiap paragraf membawa pembaca pada emosi yang semakin dalam.

Pengembangan Narasi: 5 – Struktur kisah runtut, penuturan reflektif dan filosofis tanpa kehilangan alur.

Inspirasi: 5 – Sangat inspiratif; menunjukkan perjalanan spiritual dan emosional yang realistis.

Total: 20/20 (100%)

Catatan Penilai:

Karya ini merupakan puncak kekuatan naratif portofolio.

Bukan sekadar cerita, tapi refleksi hidup yang matang dan menyentuh.

5.1.3.4 UTS-4 — My SHAPE

Orisinalitas: 5 – Refleksi diri disusun dengan gaya khas dan konsisten terhadap persona penulis: tenang, logis, dan empatik.

Keterlibatan: 5 – Penyajian setiap elemen SHAPE terasa hidup dan bermakna; pembaca memahami kepribadian penulis dengan jelas.

Kedalaman Refleksi: 5 – Sangat mendalam dan autentik; setiap nilai terhubung langsung dengan tindakan nyata.

Keterkaitan antar-bagian: 5 – Relasi antar-SHAPE kuat, menampilkan kesatuan naratif yang solid.

Total: 20/20 (100%)

Catatan Penilai:

Penjabaran SHAPE sangat matang, menyatukan refleksi pribadi dan profesional dengan nuansa kemanusiaan.

Sudah sesuai dengan rubrik tertinggi.

5.1.4 Rekap Skor (Ringkas)

Komponen	Skor	Persentase
UTS-1	19/20	95%

Komponen	Skor	Persentase
UTS-2	18/20	90%
UTS-3	20/20	100%
UTS-4	20/20	100%
Rata-rata	19.25/20	96% (A+)

5.1.5 Analisis Reflektif

Seluruh karya UTS menunjukkan kesinambungan karakter: **ketekunan, keseimbangan, dan empati**.

Penulis berhasil mengubah pengalaman belajar hingga larut malam menjadi **narasi transformasi diri** — dari tekanan menuju keteguhan, dari logika menuju kebijaksanaan.

Tulisan-tulisannya tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis mahasiswa IT, tetapi juga aspek kemanusiaan dan makna hidup, menjadikannya refleksi yang lengkap dan jujur.

Kekuatan utama:

- Keaslian dan kejujuran ekspresi diri.
- Konsistensi dalam nilai dan pesan.
- Keterampilan menulis reflektif dan naratif.

Hal yang dapat dikembangkan:

- Menambahkan referensi atau kutipan konseptual untuk memperkuat basis akademik di UTS-5.
- Integrasi visual sederhana (grafik/jurnal refleksi) agar portofolio lebih kaya secara presentasi.

5.1.6 Langkah Perbaikan Cepat (Prioritas 1 Minggu)

1. **UTS-1:** Tambahkan satu pengalaman akademik atau sosial konkret untuk memperdalam konteks reflektif.
2. **UTS-2:** Tulis paragraf refleksi pendek di bawah puisi untuk menjelaskan relevansi personal.
3. **UTS-3:** Pertahankan gaya naratif dengan memperluas variasi tempo dan deskripsi suasana.

4. **UTS-4:** Buat ringkasan visual *mind map* SHAPE agar keterkaitan nilai-nilai semakin eksplisit.
-

5.1.7 Kesimpulan Akhir**

Self-Assessment menunjukkan bahwa portofolio ini memiliki orisinalitas tinggi, keterlibatan emosional yang kuat, dan keautentikan naratif yang mendalam.

Karya-karya ini menggambarkan perjalanan seorang mahasiswa Sistem dan Teknologi Informasi yang tidak hanya cerdas secara logika, tetapi juga sadar secara emosional.

Peer Review

[Klik di sini untuk membuka excel peer assessment](#)

6 UAS-1 My Concepts

Mau hidup epik ? *Write your Life Story*

Apa itu berkonsep?

https://youtu.be/QVfUIVBO80U?si=yM6q_rwV9rcDBbu7

7 UAS-3 My Opinions

SApa itu beropini? [Opini Berpengaruh](#)

Bagaimana menjaadi menarik? [Menjadi Menarik](#)

8 UAS-3 My Innovations

9 UAS-4 My Knowledge

Cara saya mengkomunikasikan sebuah pengetahuan sebagai petunjuk bagi orang lain 1) saya tulis **makalah sebagai bahan utama** 2) lalu saya buat **transkrip ucapan lisan** 3) kemudian saya kembangkan **slide pendukung trnskrip** 4) lalu saya memproduksi video audio visual <https://youtu.be/ZbghfMvnPZc> <https://youtu.be/ZbghfMvnPZc>

10 UAS-5 My Professional Reviews

Untuk melakukan review, seperti pada pendekatan AI, kita membutuhkan rubrik

11 Summary

In summary, this book has no content whatsoever.

References